

**EFISIENSI TEKNIS BANK UMUM SYARIAH
INDONESIA PERIODE 2011 - 2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Anastasia Adelline Jingga Nuansa Ratri
2014110049

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

TECHNICAL EFFICIENCY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2011 - 2018



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics

By
Anastasia Adelline Jingga Nuansa Ratri
2014110049

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
EFISIENSI TEKNIS BANK UMUM SYARIAH *JS*
INDONESIA PERIODE 2011 - 2018

Oleh:

Anastasia Adelline Jingga Nuansa Ratri
2014110049

Bandung, Januari, 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.

Ko-pembimbing,

Charvin Lim, S.E., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Anastasia Adelline Jingga Nuansa Ratri
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 5 Oktober 1996
NPM : 2014110049
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

EFISIENSI TEKNIS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011 -
2018

Pembimbing : Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.
Ko-pembimbing : Charvin Lim, S.E., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



Anastasia Adelline Jingga Nuansa Ratri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Bank	8
2.2 Dual Banking System.....	9
2.3 Efisiensi	10
2.4 Penelitian Terdahulu	13
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	15
3.1 Teknik Analisis.....	15
3.2 Data	17
3.3 Objek Penelitian.....	18
3.3.1 Variabel Input.....	18
3.3.2. Variabel Output.....	20
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Pengolahan Data	23
4.2 Pembahasan.....	25
5. PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

LAMPIRAN 1 – HASIL UJI DEA	1
LAMPIRAN 2 – TARGET PENETAPAN OUTPUT	A-9
LAMPIRAN 3 – TARGET PENETAPAN INPUT	A-17
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-25

ABSTRAK

Belakangan ini perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan, ditandai dengan meningkatnya total aset bank umum syariah, penambahan jumlah bank umum syariah, penurunan angka BOPO, dan penurunan Non-Performing Financing dari tahun ke tahun. Namun hal tersebut belum dapat sepenuhnya menggambarkan nilai kinerja suatu bank yang tercermin dari besar efisiensi bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar technical efficiency dari 10 bank umum syariah di Indonesia periode 2011 – 2018 dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan asumsi Variabel Return to Scale (VRS). Penelitian ini menggunakan data 10 bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah dari tahun ke tahun terus meningkat dan lebih dari setengah bank umum syariah yang diteliti sudah bersifat relatif efisien. Selain itu ditemukan pula bahwa terdapat hubungan korelasi lemah antara variabel skor efisiensi bank (VRSTE) dengan variabel total aset. Hal ini mengindikasikan bahwa besar total aset suatu bank tidak dapat menjamin tingkat efisiensi bank tersebut.

Kata Kunci: Bank umum syariah, efisiensi, *Data Envelopment Analysis*.

ABSTRACT

Islamic bank in Indonesia has experienced positive development that can be shown by the increasing total asset of Islamic conventional banks, increasing number of Islamic conventional bank, decreasing of BOPO ratio, and decreasing Non-Performing Financing from year to year. But these indicators cannot fully describe the performance of its bank, with regard to intermediation efficiency. The purpose of this research is to asses the technical efficiency of 10 Islamic conventional bank in Indonesia from 2011 to 2018 with Data Envelopment Analiysis (DEA) method using the assumption of Variable Return to Scale (VRS). The result shows that the performance of Islamic conventional bank from year to year has been increasing and more than half of 10 Islamic conventional banks examined has the characteristic of being relatively efficient. Besides that, it has been found that there is a weak correlation between Efficieny Score of Bank Efficiency (VRSTE) and total asset variable. This indicates that total asset of Islamic conventional bank does not ensure the efficiency of that bank itself.

Keywords : *Islamic conventional bank, efficiency, Data Envelopment Analysis.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Efisiensi Teknis Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011 – 2018**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Adi Priyatno dan Ibu Ratna Pertiwi. Terima kasih banyak atas doa, dukungan, perhatian, kasih sayang serta nasihat yang tak henti-hentinya diberikan selama ini. Selain itu, Gita Savitri Devi dan Paulus Partohap selaku kakak penulis, terima kasih atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Miryam B., L. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan nasihat yang telah diberikan selama ini. Sangat banyak ilmu yang saya dapatkan diluar materi perkuliahan yang sangat berguna untuk kehidupan saya di kemudian hari.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta dan Bapak Charvin Lim selaku dosen pembimbing dan ko-pembimbing skripsi penulis. Terima kasih banyak atas waktu, ilmu, bantuan, saran dan arahan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan dengan baik.
4. Ibu Siwi Nugraheni selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan Ibu selama penulis menjalani masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas semua ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Regina Veronica dan Natasha Cicilya selaku sahabat penulis. Terima kasih telah menjadi bagian hidup bagi penulis. Terima kasih atas dukungan, doa, canda tawa, saran, dan pertukaran pemikiran selama ini.
7. Sahabat penulis lainnya: Utami Ainur Nissa, Indhira Diya Buchori, Mariany, Margaretha Gisella, Arini Asmar, Charamina, Bilaa Kaifa, Shafiah Meike, dan

Sarah Putri. Terima kasih atas waktu kebersamaan, dukungan, dan canda tawa yang telah diberikan.

8. Faisal Angga Perdana, Mika Harsya Adelaide, Barata Andrianto, Kemal Muhammad, Henk Mardily, Nizar Fadhlurrohman, Radhityana M. Hilman, Vincentius Andrew, M. Fikran Ananda, M. Nurkhandika H., Jodi Indra Fauzan, Hanandito Adi, Ramadhan Karim, Farel Akuan, dan Imam Kurniawan Pratama. Terima kasih atas segala hiburan dan canda tawa selama ini.
9. Joseph C. Dinatingrat, Maria Qibtia, dan Rai Rukmana selaku teman dekat penulis. Terima kasih atas hiburan, waktu, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
10. Teman-teman seminar dan skripsi EMK: Thania Aritoang, Rifa Sofiawati, Efyda Sinaga, Mathew Sinaga, Billy Cancerio, Artauli Sitanggang, dan Yalia Windy.
11. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2014. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, kebahagiaan, dan dukungan yang pasti akan selalu dirindukan nanti.
12. Keluarga besar IESP lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dalam perjuangan selama perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak termasuk pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat terbuka terhadap kritik ataupun saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	6
Gambar 2. Total Aset Keuangan Menurut Jenis Bank	9
Gambar 3. Production Frontiers dan Technical Efficiency.....	11
Gambar 4. Produktivitas dan <i>Technical Efficiency</i>	12
Gambar 5. <i>Technical Change</i> pada produktivitas.....	13

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah 2015 – 2018 (Miliar Rupiah)	2
Grafik 2. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah 2015 – 2018.....	3
Grafik 3. Perkembangan NPF Bank Umum Syariah 2015 - 2018.....	4
Grafik 4. Perkembangan Total DPK 10 Bank Umum Syariah Indonesia periode 2011 – 2018 (Jutaan Rupiah)	19
Grafik 5. Perkembangan Total Beban Operasional 10 Bank Umum Syariah Indonesia periode 2011 – 2018 (Jutaan Rupiah).....	20
Grafik 6. Perkembangan Total Kredit 10 Bank Umum Syariah Indonesia periode 2011 – 2018 (Jutaan Rupiah)	21
Grafik 7. Perkembangan Total Pendapatan Operasional 10 Bank Umum Syariah Indonesia periode 2011 – 2018 (Jutaan Rupiah)	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Bank Syariah Indonesia 2010, 2014 dan 2018.....	3
Tabel 2. Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil.	10
Tabel 3. Variabel Penelitian	18
Tabel 4. Skor Efisiensi 10 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2018.....	23
Tabel 5. Skor Efisiensi Gabungan 10 Bank Umum Syariah di Indonesia	24
Tabel 6. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Mega Syariah 2011 – 2018.....	25
Tabel 7. Sumber Inefisiensi Bank Mega Syariah 2011 - 2018.....	25
Tabel 8. Penetapan Target Bank Mega Syariah (Jutaan Rupiah)	26
Tabel 9. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Muamalat Indonesia 2011 - 2018.....	26
Tabel 10. Sumber Inefisiensi Bank Muamalat Indonesia 2011 – 2018	26
Tabel 11. Penetapan Target Bank Muamat Indonesia (Jutaan Rupiah)	27
Tabel 12. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Panin Dubai Tbk 2011 – 2018.....	27
Tabel 13. Sumber Inefisiensi Bank Panin Dubai Tbk 2011 - 2018.....	27
Tabel 14. Penetapan Target Bank Panin Dubai Tbk (Jutaan Rupiah)	27
Tabel 15. Perkembangan Skor Efisiensi Bank BNI Syariah 2011 – 2018.....	28
Tabel 16. Sumber Inefisiensi Bank BNI Syariah 2011 – 2018	28
Tabel 17. Penetapan Target Bank BNI Syariah (Jutaan Rupiah)	28
Tabel 18. Perkembangan Skor Efisiensi Bank BRI Syariah 2011 – 2018.....	29
Tabel 19 Sumber Inefisiensi Bank BRI Syariah 2011 – 2018	29
Tabel 20. Penetapan Target Bank BRI Syariah (Jutaan Rupiah)	29
Tabel 21. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Syariah Mandiri 2011 – 2018	30
Tabel 22. Sumber Inefisiensi Bank Syariah Mandiri 2011 – 2018	30
Tabel 23. Penetapan Target Bank Syariah Mandiri (Jutaan Rupiah).....	30
Tabel 24. Perkembangan Skor Efisiensi Bank BCA Syariah 2011 – 2018	31
Tabel 25 Sumber Inefisiensi Bank BCA Syariah 2011 – 2018.....	31
Tabel 26. Penetapan Target Bank BCA Syariah (Jutaan Rupiah).....	31
Tabel 27. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Jabar Banten Syariah 2011 – 2018.....	32
Tabel 28. Sumber Inefisiensi Bank Jabar Banten Syariah 2011 – 2018.....	32
Tabel 29. Penetapan Target Bank Jabar Banten Syariah (Jutaan Rupiah)	32
Tabel 30. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Syariah Bukopin 2011 – 2018	33
Tabel 31. Sumber Inefisiensi Bank Syariah Bukopin 2011 – 2018	33
Tabel 32. Penetapan Target Bank Syariah Bukopin (Jutaan Rupiah).....	33
Tabel 33. Perkembangan Skor Efisiensi Bank Victoria Syariah 2011 – 2018	34
Tabel 34. Sumber Inefisiensi Bank Victoria Syariah 2011 – 2018	34
Tabel 35. Penetapan Target Bank Victoria Syariah (Jutaan Rupiah).....	34
Tabel 36. Gabungan Skor Efisiensi dan Total Aset 10 Bank Umum Syariah di Indonesia	35

Tabel 37. Uji Korelasi antara variabel VRSTE dan Total Aset..... 36

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

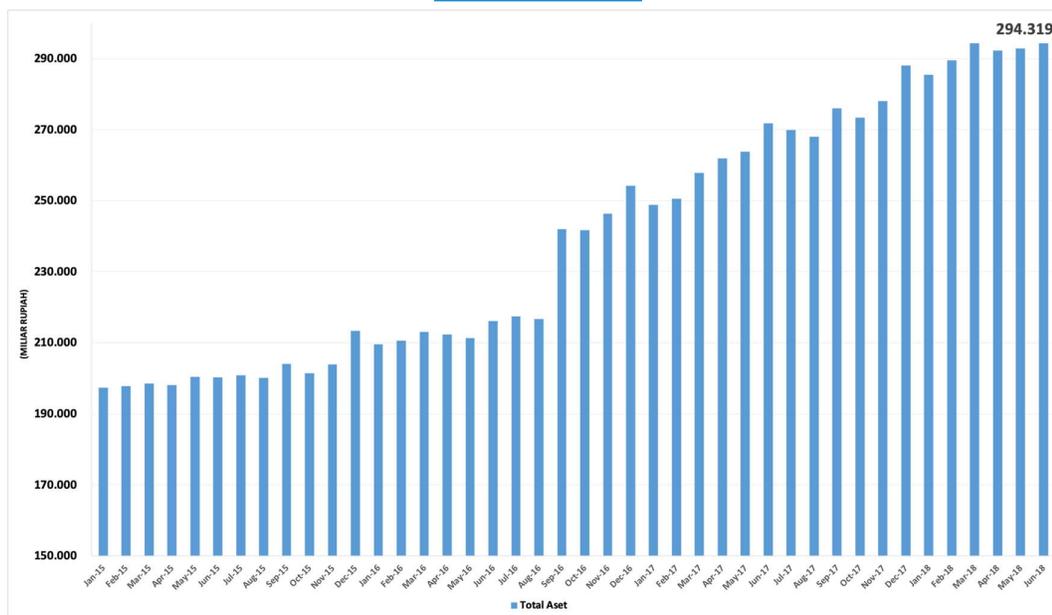
Dual banking system merupakan sistem perbankan yang dianut oleh Indonesia, dimana tidak hanya perbankan konvensional saja yang dapat beroperasi, namun perbankan syariah juga dapat melakukan kegiatan perbankan di Indonesia. Begitu pula dengan bank konvensional yang diperbolehkan untuk membuka unit usaha syariah. Perbankan Syariah sendiri terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Hal ini berlaku sejak adanya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan diperkuat dengan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU sebelumnya (Bank Indonesia, 2002).

Dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2009, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sistem perbankan Islam dapat didefinisikan sebagai sistem perbankan yang dalam kegiatan operasinya didasari oleh prinsip Islam, dimana letak perbedaannya dengan bank konvensional adalah tidak diberlakukannya sistem bunga atau tidak adanya unsur Riba' dalam proses transaksi. Secara umum, Riba' dikenal sebagai peningkatan bunga yang dikenakan ke debitur pada saat jatuh tempo utang dalam kasus di mana debitur gagal untuk membayar utangnya (Sufian & Kamarudin, 2015). Dalam pengoperasiannya di salah satu akad, bank syariah menggunakan sistem atas dasar bagi hasil, yaitu besaran yang diterima dapat berubah-ubah tergantung kinerja. Dengan menyediakan beragam produk dan layanan jasa perbankan, bank syariah diharapkan dapat menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat digunakan oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia.

Hingga kini perbankan syariah telah tersebar hingga ke 75 negara di dunia. Menurut Qorchi (2005), jumlah lembaga keuangan Islam telah meningkat empat kali lipat menjadi lebih dari 300 institusi selama tiga dekade terakhir. Di Indonesia sendiri keuangan syariah telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muallamat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia (Ross, 1997). Pengembangan perbankan syariah di Indonesia sendiri didukung oleh *Blue Print* yang dibuat oleh Bank Indonesia yang memang difokuskan pada pertumbuhan perbankan syariah. Tahap pengembangan perbankan syariah di Indonesia dibagi menjadi 3 tahap, yaitu Tahap I (2002 – 2004), Tahap II (2004 – 2008), Tahap III (2008 – 2011). Sejauh ini telah tercatat bahwa total aset industri Bank Umum syariah telah meningkat beberapa kali lipat dari 213.423 miliar rupiah pada tahun Desember 2015 menjadi sebesar 254.184 miliar pada

Desember 2016, setelah itu meningkat lagi menjadi 288.027 miliar rupiah pada Desember 2017, lalu menjadi sebesar 294.319 miliar rupiah per Juni 2018 (Grafik 1) (Statistik Perbankan Indonesia, n.d).

Grafik 1. Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah 2015 – 2018
(Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2015 – 2018.

Perkembangan industri perbankan syariah juga dapat terlihat dari jumlah unit perbankan syariah yang terus bertambah. Sampai dengan bulan Oktober 2018, unit industri perbankan syariah telah memiliki jaringan sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di seluruh daerah Indonesia (Tabel 1). Peningkatan ini juga diikuti oleh jumlah jaringan kantor cabang dan kantor pusat operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah di seluruh Indonesia yang telah mencapai 671 per Agustus 2018 (Statistika Perbankan Indonesia, 2018).

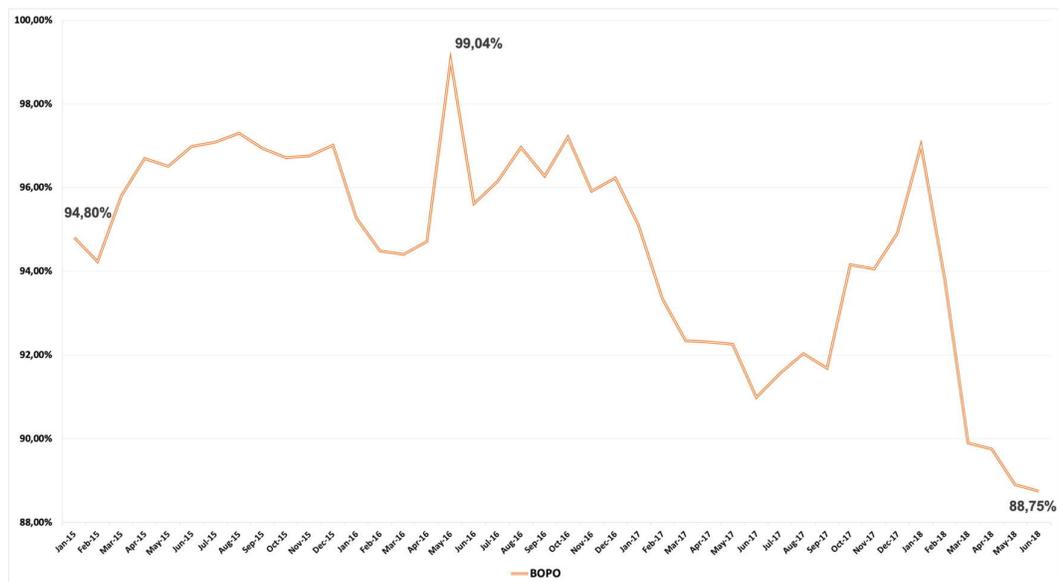
Tabel 1. Jumlah Bank Syariah Indonesia 2010, 2014 dan 2018

Kelompok Bank	2010	2014	2018
Bank Umum Syariah (BUS)	12	12	13
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	22	34
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	150	163	168

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia

Apabila dilihat dari sisi operasional, kinerja operasional bank umum syariah menunjukkan tren positif yang tercermin dari penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun ke tahun (Grafik 2). BOPO adalah proporsi rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin kecil nilai BOPO, maka akan semakin efisien bank tersebut dalam beroperasi. Secara garis besar, terjadi penurunan yang signifikan dari Januari 2015 yaitu sebesar 94,80% menjadi sebesar 88,75% pada Juni 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Grafik 2. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah 2015 – 2018

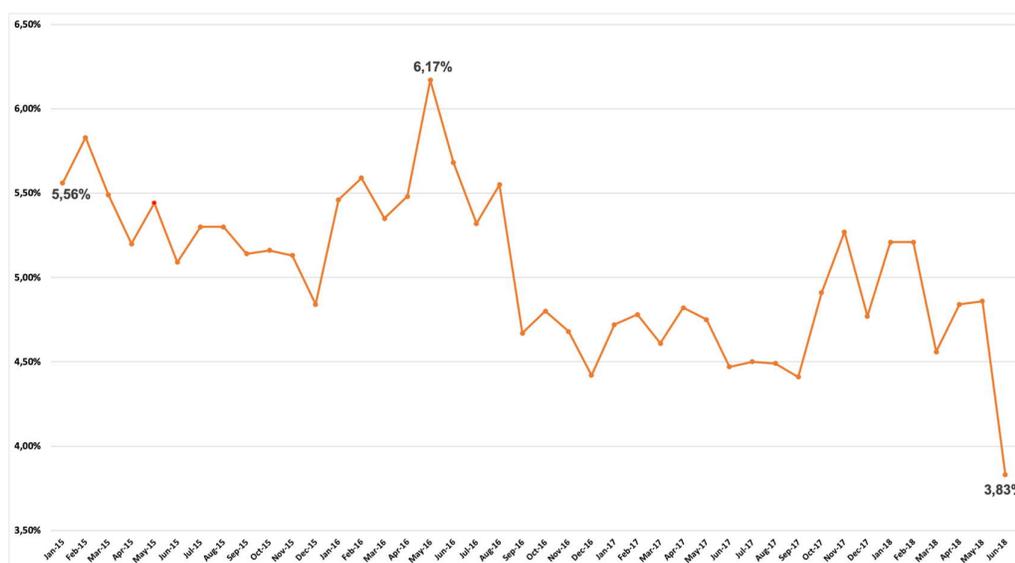


Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015 – 2018.

Namun di sisi lain, menurut Global Islamic Finance Report (2017), industri keuangan syariah di Indonesia masih dinilai rendah [dari sisi pertumbuhan](#) apabila dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2017, Indonesia mendapatkan nilai indeks industri keuangan syariah sebesar 23,98 dari skala 100 dan menempati urutan ke 7 dari 48 negara lainnya. Selain itu, walaupun bank umum syariah secara umum dapat dikatakan tumbuh dari tahun ke tahun, pertumbuhan ini belum diimbangi dengan kinerja positif yang salah satunya dapat dilihat dari besaran NPF (*Non-Performing Financing*) pada bank umum syariah. NPF adalah kredit yang memiliki *performance* kurang baik dan

diklasifikasikan kurang lancar, diragukan, dan macet dan dapat dijadikan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Pada Grafik 3 dapat dilihat bahwa NPF bank umum syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup tajam dengan titik tertinggi sebesar 6,17% pada Mei 2016 dan titik terendah sebesar 3,83% per Juni 2018. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2017; Otoritas Jasa Keuangan, 2015; Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Besaran batas NPF sebelumnya sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum bahwa besaran NPF atau jumlah kredit pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar pada bank syariah dapat dikatakan aman apabila besar totalnya di bawah 5% dari total kredit.

Grafik 3. Perkembangan NPF Bank Umum Syariah 2015 - 2018



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015 – 2018.

NPF yang tinggi pada bank syariah diduga diakibatkan adanya ketimpangan informasi (asimetri informasi) seperti yang dijelaskan oleh Huda (2012). Asimetri informasi sendiri adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Bank syariah beroperasi dengan konsep margin, bukan bunga seperti yang dilakukan oleh bank konvensional. Bunga pada bank konvensional akan berkembang seiring dengan lamanya waktu pemakaian uang pinjaman, sedangkan margin pada bank syariah besarnya tetap karena sudah ditetapkan pada awal transaksi. Dalam bank syariah, margin yang tinggi disebabkan oleh adanya *adverse selection* atau situasi dimana perilaku partisipan dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi. Karena tingginya biaya informasi, bank syariah lebih memilih untuk mengenakan margin yang tinggi; namun, para peminjam yang datang ke bank

syariah kemungkinan adalah orang-orang yang sebelumnya sudah ditolak oleh bank konvensional karena profil risiko mereka yang tinggi. Selain itu, menurut Indonesia Sharia Bank Outlook dalam Huda (2012), Bank syariah cenderung memiliki tingkat NPF yang tinggi karena adanya tekanan dari *stakeholders* untuk mencapai pertumbuhan yang sudah ditargetkan sehingga bank syariah cenderung mengabaikan prinsip kehati-hatian yang pada akhirnya mengarah kepada tingkat NPF yang tinggi.

Dengan terus bertumbuhnya sektor perbankan Syariah di Indonesia yang ditandai dengan peningkatan aset bank umum syariah, perkembangan jumlah perbankan syariah, dan penurunan rasio BOPO dari tahun ke tahun, hal tersebut belum dapat sepenuhnya menggambarkan nilai kinerja dari suatu bank. Maka dari itu diperlukan perhitungan efisiensi kombinasi input dan output yang dapat lebih menggambarkan kinerja dari suatu bank tersebut. Selain pengukuran efisiensi dianggap penting karena dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai sistem perbankan itu sendiri, menurut Sathye dalam Gishkori and Ullah (2013), efisiensi perbankan bertindak sebagai katalis dalam perkembangan ekonomi pada suatu negara.

1.2 Rumusan Masalah

Sejak diberlakukannya *dual banking system*, dimana terdapat bank konvensional dan syariah yang dapat beroperasi di suatu negara, bank umum syariah sejauh ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan namun belum dapat dikatakan sepenuhnya efisien apabila hanya dilihat dari total aset bank, jumlah unit perbankan syariah, dan angka rasio BOPO. Dengan melakukan pengukuran efisiensi, diharapkan dapat memperlihatkan besar kinerja bank tersebut. Maka dari itu pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penelitian ini adalah apakah bank-bank umum syariah di Indonesia sudah beroperasi secara efisien.

1.3 Tujuan Penelitian

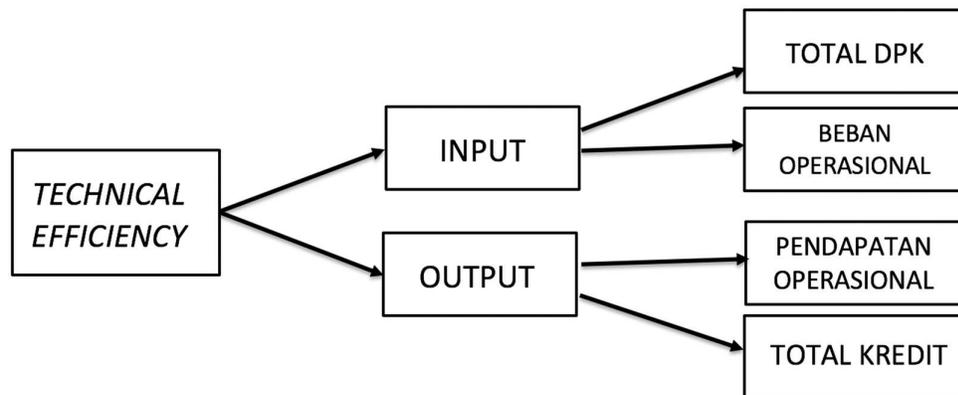
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar *technical efficiency* bank umum syariah di Indonesia periode 2010 sampai 2018 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Besar efisiensi sebuah bank dapat dilihat dari perhitungan kombinasi input dan output yang digunakan bank dalam menjalankan operasinya sebagai lembaga intermediasi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Efisiensi adalah pengukuran kinerja yang menggambarkan kemampuan suatu *Decisions-Making Units* (DMUs), dalam hal ini bank, dalam mengelola input mereka untuk menghasilkan sejumlah output (Hardianto dan Wulandari, 2015). Sudah terdapat banyak studi literatur mengenai Pengukuran besar efisiensi bank syariah di masing-

masing belahan dunia. Hal ini disebabkan oleh pengukuran efisiensi sudah dianggap sebagai salah satu cara untuk menganalisis tingkat kinerja bank (Majeed & Zanib, 2016).

Gambar 1. Kerangka Pikir



Dalam pembuatan kerangka, penulis menggunakan masing-masing 2 variabel *input* dan *output* untuk menghitung besar efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari total dana pihak ketiga dan beban operasional. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Pasal 1 Ayat 5, simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya. DPK dalam perbankan syariah sendiri merupakan dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh bank. Komponen DPK terdiri dari Dana Simpanan Wadiah, Dana Investasi *Non-profit sharing*, dan Dana Investasi Profit Sharing. Sedangkan beban operasional terdiri dari beban administrasi dan umum, beban personalia, beban promosi, dan beban lainnya.

Untuk variabel *output*, penelitian ini menggunakan total kredit dan pendapatan operasional. Kredit dapat dikatakan sebagai penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Untuk pendapatan operasional terdiri dari jasa investasi terikat, jasa layanan, dan jasa lainnya. Alasan dari penggunaan total DPK sebagai salah satu variabel input dan total kredit sebagai salah satu variabel output ialah karena penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi yang memandang bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari unit surplus dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit ke unit defisit. Sedangkan menggunakan beban operasional sebagai variabel input dan pendapatan operasional sebagai variabel output karena beban operasional yang dibayarkan oleh bank tersebut digunakan oleh bank untuk dapat

terus berjalan secara operasional, yang nantinya hasil dari terus berjalannya bank akan menghasilkan pendapatan sebagai output bank.